

**DETERMINAN PENERIMAAN PENGGUNAAN *E-RETRIBUSI*
MELALUI PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*
MODEL: Studi pada Pedagang di Pasar Beringharjo**

RINGKASAN SKRIPSI



**Disusun Oleh:
NAYA PARAMAHITA
NIM. 11-15-28192**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JULI 2019**

DETERMINAN PENERIMAAN PENGGUNAAN E-RETRIBUSI
MELALUI PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*:
STUDI PADA PEDAGANG DI PASAR BERINGHARJO

Dipersiapkan dan disusun oleh :


NAYA PARAMAHITA

No Mahasiswa: 111528192

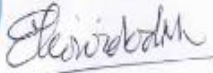
telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 17 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.



Pembimbing,


Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Penguji,


Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 17 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Elektronik retribusi (*e-retribusi*) pasar merupakan program pembayaran retribusi pedagang dengan menggunakan uang elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dalam penggunaan *e-retribusi* oleh pengguna akhir yaitu pedagang di Pasar Beringharjo melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dimodifikasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (*perceived ease of use/PEU*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*), minat penggunaan teknologi (*behavioural intention/BI*), dan kondisi pemberian fasilitas (*facilitating conditions/FC*). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini merupakan pedagang di pasar Beringharjo yang telah menggunakan *e-retribusi*. Analisis Data menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Model(PLS-SEM)* dengan program *software* SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) PEU berpengaruh positif signifikan terhadap PU, (2) PU berpengaruh positif signifikan terhadap ATU, (3) PU berpengaruh positif signifikan terhadap BI, (4) PEU berpengaruh positif signifikan terhadap ATU, (5) ATU tidak berpengaruh terhadap BI, (6) FC berpengaruh positif signifikan terhadap PEU, dan (7) FC berpengaruh positif signifikan terhadap BI.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata kunci: *Technology Acceptance Model (TAM), Facilitating Conditions, E-retribusi, Partial Least Square (PLS).*



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Market electronic retribution (e-retribution) is a market retribution payment system that uses electronic money (e-money). This study aims to analyze the end user acceptance (Beringharjo Traditional Market Sellers) of e-retribution by using modified Technology Acceptance Model (TAM). The variables which are used in this research consists of perceived ease of use (PEU), perceived usefulness (PU), attitude towards using technology (ATU), behavioural intention (BI), and facilitating conditions (FC). This study uses purposive sampling techniques in data collection. Data which are used are primary data by using questionnaire. The subject of this study were e-retribution user in Beringharjo Traditional Market. Data analysis uses Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) with program SmartPLS 3.0 software. The results of this study lead to the conclusion: (1) PEU will be positively significant related to PU, (2) PU will be positively significant related to ATU, (3) PU will be positively significant related to BI, (4) PEU will be positively significant related to ATU, (5) ATU no effect on BI, (6) FC will be positively significant related to PEU, and (7) FC will be positively significant related to BI.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), Facilitating Conditions, E-retribution, Partial Least Square (PLS).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.1 Pendahuluan

Otonomi daerah hingga saat ini menjadi topik yang banyak diperbincangkan, terlebih di Indonesia yang menganut sistem demokrasi, sudah sepantasnya pemerintah daerah diberikan kewenangan agar kesetaraan antar daerah dapat terjadi. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, "Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom guna mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya serta kepentingan masyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku". Pemerintah pusat memiliki kewenangan bahwa dalam pelaksanaan Otonomi Daerah yang diberikan kepada daerah dalam konteks desentralisasi perlu disertai dengan penyerahan dan transfer dana, fasilitas dan infrastruktur, dan sumber daya manusia sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Sebagai daerah otonom, setiap Pemerintah Kabupaten/Kota diminta untuk mampu mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah daerah bersangkutan yang terdiri dan hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan daerah lain-lain yang sah menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Tarigan, 2007).

Dalam Undang-Undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009), "Retribusi merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan". Retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat di suatu daerah, semakin besar retribusi yang diperoleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

suatu daerah maka akan meningkatkan PAD. Retribusi daerah terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu retribusi pelayanan pasar. Retribusi pelayanan pasar memiliki peranan yang cukup penting meskipun tergolong kecil dalam menyumbang penerimaan asli daerah. Retribusi pelayanan pasar merupakan pungutan yang ditagih atas penggunaan fasilitas pasar tradisional atau pasar konvensional berupa pelataran, los yang dikelola pemerintah daerah, dan fasilitas khusus yang disediakan untuk pedagang. Pelayanan fasilitas pasar yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pihak swasta dikecualikan dari pungutan retribusi pelayanan pasar.

Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi memudahkan manusia dalam memperoleh informasi secara cepat. Dampak Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat memberikan peranan di berbagai sektor antara lain sektor pelayanan pemerintahan dan keuangan. Pemerintah memiliki suatu sistem yang dinamakan dengan *electronics government (e-government)*. Menurut Akadun (2009), *e-government* yaitu pemanfaatan internet bagi pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan penyediaan pelayanan publik agar menjadi lebih baik dan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Menurut World Bank dalam Utami (2018), *e-government* merupakan penggunaan teknologi informasi oleh instansi pemerintah (seperti *wide area network, internet, dan mobile computing*) yang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan hubungan dengan masyarakat, bisnis, dan pemangku kepentingan pemerintah lainnya. Tujuan utama dari implementasi *e-government* adalah untuk menciptakan *Good Government*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Governance (GGG). *E-government* menciptakan pemerintahan yang mampu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, meningkatkan interaksi bisnis, memperbaiki tata kelola pemerintahan, serta memberikan kebebasan akses informasi bagi individu (Khansari *et al.*, 2016). Dalam sektor keuangan, Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah Indonesia memiliki suatu program yang dinamakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). GNNT pada dasarnya dibentuk agar kesadaran masyarakat akan penggunaan instrumen ekonomi non tunai semakin tumbuh. Sebagai komitmen mendukung GNNT, Bank Indonesia bersama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, dan Pemerintah Daerah telah secara resmi memaklumkan GNNT melalui penandatanganan nota kesepahaman pada 14 Agustus 2014.

Keseriusan Bank Indonesia dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan instrumen ekonomi non tunai dibuktikan dengan dikeluarkannya berbagai macam sistem pembayaran berbasis non tunai, salah satunya adalah *electronic money* (*e-money*). *E-money* adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit dan nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media atau *server* yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang (Waspada, 2012). *E-money* juga merupakan sebuah sistem yang memungkinkan seseorang untuk membayar barang atau jasa dengan mengirimkan nomor dari satu komputer ke komputer lain (Fadlillah, 2018).

Izin tentang *e-money* telah diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009. Semenjak dikeluarkannya izin tersebut,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

instansi pemerintah pusat dan daerah banyak yang berinisiatif untuk mengembangkan pelayanan publik melalui jaringan komunikasi dan informasi. Hal tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya elektronik retribusi (*e-retribusi*) pasar di beberapa daerah di Indonesia. *E-retribusi* pasar merupakan sistem pembayaran retribusi secara elektronik, *e-retribusi* diciptakan agar tata kelola retribusi yang ada di pemerintahan dapat lebih transparan, efisien, efektif dan akuntabel. Selain itu, *e-retribusi* juga merupakan suatu perwujudan dari *e-government*.

Kota Yogyakarta memiliki tiga puluh pasar tradisional. Namun, *e-retribusi* di Kota Yogyakarta baru terlaksana di dua pasar yakni Pasar Beringharjo dan Pasar Demangan. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada pelaksanaan retribusi di Pasar Beringharjo saja karena Pasar Beringharjo merupakan pasar pertama yang menjadi uji coba penerapan kebijakan *e-retribusi* karena dianggap lebih siap dan lebih baik dari beberapa aspek. Hingga saat ini, penerapan pembayaran retribusi pasar secara elektronik di Pasar Beringharjo masih hanya dilakukan di beberapa blok saja. Hal tersebut dikarenakan untuk membentuk sikap dan perilaku pengguna (pedagang di Pasar Beringharjo) dalam menggunakan *e-retribusi* membutuhkan proses yang tidak singkat. Marakas & O'Brien (2014) mengungkapkan bahwa sistem informasi yang baik dan teratur terdiri dari penggabungan orang, jaringan, *software*, *hardware*, sumber data, kebijakan, serta prosedur yang terorganisir. Namun, gagalnya sistem informasi saat ini kebanyakan dikarenakan perilaku dari penggunanya (Jogiyanto, 2008).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan *e-retribusi* selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis (1986). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem informasi. Pengujian menggunakan pendekatan TAM dapat dilakukan dengan berbagai variasi diantaranya dengan menambahkan faktor-faktor eksternal. Berbagai faktor eksternal telah digunakan pada penelitian-penelitian lain yang juga menggunakan pendekatan TAM sebagai dasar teori. Namun, penelitian ini lebih difokuskan pada faktor eksternal yaitu kondisi pemberian fasilitas (*facilitating conditions*). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul "Determinan Penerimaan Penggunaan *E-retribusi* Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model*: Studi pada Pedagang di Pasar Beringharjo".

1.1 Metode Penelitian

1.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Silalahi (2010), *explanatory research* yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel. Oleh karena itu, penelitian eksplanatori diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Beringharjo pada tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 18 Mei 2019.

1.1.3 Target/Subjek Penelitian

Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel yang dipilih adalah para pedagang di Pasar Beringharjo yang telah memiliki dan menggunakan kartu *e-retribusi*, kriteria ini digunakan karena responden tersebut dianggap bisa melakukan perbandingan dan penilaian antara menggunakan dan tidak menggunakan *e-retribusi* sehingga tujuan penelitian dalam menganalisis penerimaan dalam penggunaan *e-retribusi* melalui pendekatan TAM dapat tercapai.

1.1.4 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke sembilan puluh pedagang di Pasar Beringharjo yang telah menggunakan *e-retribusi*. Dalam kuesioner tersebut terdapat lima instrumen yang masing-masing mengukur variabel-variabel yang terkait dalam model. Sebagian besar instrumen mengadaptasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Instrumen dan adaptasinya diperjelas dalam Tabel 1.1 berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1.1

Instrumen dan Sumber Adaptasinya

No	Konstruk	Sumber
1	Sikap terhadap Penggunaan (<i>attitude</i>)	Hung <i>et al.</i> (2010) dalam Dreana (2012), Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Maharseni (2018)
2	Keinginan atau Minat untuk Menggunakan (<i>behavioural intention to use</i>)	Fu <i>et al.</i> (2006) dalam Maharseni (2018), Hsu dan Siu (2004) dalam Maharseni (2018).
3	Persepsi Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)	Davis (1989)
4	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>perceived ease of use</i>)	Davis (1989)
5	Kondisi Pemberian Fasilitas (<i>facilitating conditions</i>)	Thompson <i>et al.</i> (1991) dalam Lestari (2018), Pajo dan Wallace (2001) dalam Fathema <i>et al.</i> (2015).

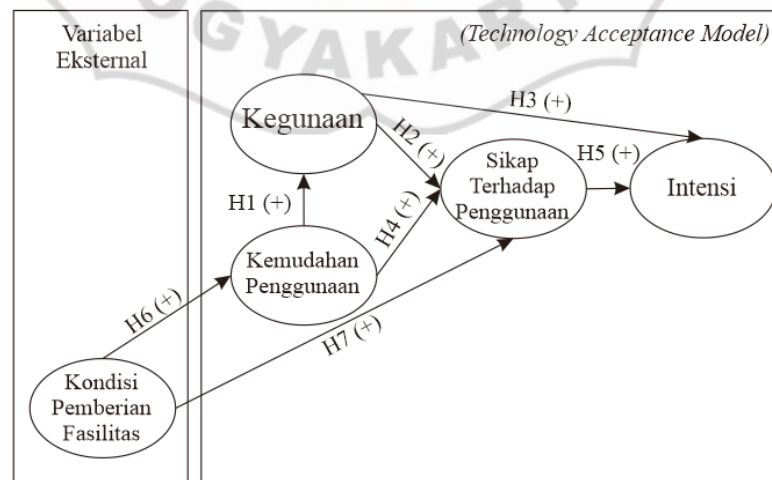
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen-instrumen tersebut disusun menggunakan lima alternatif jawaban. Skala yang digunakan yaitu dalam bentuk skala Likert sehingga data yang diperoleh adalah skala interval.

Dalam SmartPLS 3.0, instrumen-instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria pengukuran *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Sedangkan reliabilitas suatu instrumen diukur dengan *Reliability*.

1.1.5 Rerangka Konseptual

Berikut ini merupakan rerangka konsep penelitian:



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.1.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan persamaan struktural metode *Partial Least Square* (PLS-SEM) untuk menganalisis data. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua bagian model yaitu model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model* dan model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model*. Model struktural yaitu model yang mengindikasikan kekuatan estimasi antar variabel laten. Sedangkan model pengukuran yaitu model yang mengindikasikan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Wold (1985) PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* dan juga sering disebut sebagai *soft modeling* sebab mengabaikan asumsi *Ordinary Least Square* regresi, seperti data yang digunakan tidak harus terdistribusi normal multivariate dan sampel tidak harus besar (minimal direkomendasikan berkisar dari 30-100) (Ghozali & Latan, 2015). *Software* yang akan digunakan untuk tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu *software* SmartPLS 3.0.

1.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.3.1 Hasil Penelitian

Hasil di lapangan menunjukkan, kuesioner yang disebarakan tidak kembali seluruhnya kepada peneliti. Hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.2.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1.2

Hasil Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	90
Kuesioner kembali	90
Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian	75

Kuesioner yang disebar berjumlah sembilan puluh, namun terdapat lima belas kuesioner yang tidak dapat dianalisis dikarenakan terdapat responden yang tidak mengisi pertanyaan dalam kuesioner dengan lengkap dan terdapat jawaban yang bias karena responden tidak konsisten dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan, hal tersebut terbukti karena terdapat pertanyaan yang bersifat negasi namun tidak dijawab secara konsisten oleh responden. Sehingga, kuesioner yang dapat digunakan dalam analisis hanya berjumlah tujuh puluh lima.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0 didapatkan hasil akhir seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisiens	Nilai <i>P-Value</i>	Nilai <i>T-Statistics</i>	Kesimpulan
H1: Pengaruh Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) terhadap Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	0,899	0,000 < 0,05	25,521 > 1,96	Terdukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H2: Pengaruh Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) terhadap Sikap (<i>Attitude</i>)	0,311	0,031 < 0,05	2,166 > 1,96	Terdukung
H3: Pengaruh Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) terhadap Minat (<i>Behaviour Intention</i>)	0,460	0,011 < 0,05	2,560 > 1,96	Terdukung
H4: Pengaruh Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) terhadap Sikap (<i>Attitude</i>)	0,440	0,004 < 0,05	2,876 > 1,96	Terdukung
H5: Pengaruh Sikap (<i>Attitude</i>) terhadap Minat (<i>Behavioral Intention</i>)	0,303	0,123 > 0,05	1,546 < 1,96	Tidak Terdukung
H6: Pengaruh Kondisi Pemberian Fasilitas (<i>Facilitating Conditions</i>) terhadap (<i>Perceived Ease of Use</i>)	0,778	0,000 < 0,05	11,640 > 1,96	Terdukung
H7: Pengaruh Kondisi Pemberian Fasilitas (<i>Facilitating Conditions</i>) terhadap Sikap (<i>Attitude</i>)	0,214	0,015 < 0,05	2,446 > 1,96	Terdukung

1.4 Pembahasan Hasil Pengujian

1.4.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) *E-retribusi*

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan *e-retribusi* maka kegunaan atau manfaat yang diperoleh akan semakin meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

retribusi dipandang mudah oleh pedagang di Pasar Beringharjo. Pengguna tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikan *e-retribusi* karena tampilan menu yang mudah untuk dipahami oleh pemula sehingga para pedagang menjadi semakin mudah dalam melakukan pembayaran retribusi.

1.4.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Use*) *E-retribusi*

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan *e-retribusi* oleh pedagang maka akan semakin menarik pedagang untuk menggunakan *e-retribusi*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-retribusi* bermanfaat bagi pedagang di Pasar Beringharjo. Ketika pengguna yakin bahwa *e-retribusi* berguna dalam mengamankan proses pembukuan uang retribusi yang dibayarkan, pengguna lebih memilih untuk menggunakan *e-retribusi* karena dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan dan kecurangan, sehingga para pedagang akan semakin tertarik untuk menggunakan *e-retribusi*.

1.4.3 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Minat (*Behaviour Intention To Use*) untuk Menggunakan *E-retribusi*

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan suatu sistem *e-retribusi* yang bermanfaat atau berguna dapat mendorong niat atau keinginan atau minat seseorang untuk terus menggunakan *e-retribusi*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pedagang di Pasar Beringharjo merasa bahwa *e-retribusi* dapat memberikan manfaat dalam penggunaannya. Pengaruh tersebut disebabkan karena pengguna merasa dengan adanya *e-retribusi* proses pembayaran menjadi lebih cepat. Ketika pengguna merasa dalam menggunakan *e-retribusi* proses pembayaran retribusi menjadi lebih cepat maka keinginan atau minat pengguna untuk menggunakan *e-retribusi* secara terus-menerus akan meningkat pula.

1.4.4 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Use*) *E-retribusi*

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan sistem *e-retribusi* yang mudah digunakan dapat memengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan *e-retribusi*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna yaitu pedagang di Pasar Beringharjo merasa bahwa *e-retribusi* mudah digunakan, sehingga pengguna memiliki kecenderungan sikap mau menggunakan *e-retribusi*. Pengguna yakin bahwa sistem *e-retribusi* mudah untuk dipelajari, fleksibel, dan jelas dipahami untuk pemula. Sehingga, pengguna memiliki kecenderungan untuk menggunakan *e-retribusi* secara terus menerus karena menurut mereka *e-retribusi* merupakan ide yang baik.

1.4.5 Pengaruh Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Use*) terhadap Minat (*Behaviour Intention To Use*) untuk menggunakan *E-retribusi*

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan sikap pengguna terhadap sistem tidak menjadi faktor yang memengaruhi keinginan atau minat pedagang untuk terus

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan *e-retribusi*. Hal tersebut dikarenakan pembayaran retribusi dengan menggunakan *e-retribusi* merupakan sebuah fasilitas dari pemerintah yang wajib untuk digunakan oleh pedagang. Pada penelitian ini, sikap pedagang untuk menggunakan *e-retribusi* dinilai masih rendah. Hal ini mungkin karena usia responden banyak yang di atas 30 tahun sehingga mereka lebih senang membayar retribusi pasar secara manual dibandingkan harus menggunakan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SITI).

1.4.6 Pengaruh Kondisi Pemberian Fasilitas (*Facilitating Conditions*) terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) *E-retribusi*

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi fasilitas yang diberikan akan memudahkan pengguna dalam menggunakan *e-retribusi*. Kondisi pemberian fasilitas seperti kondisi mesin, petugas, pelatihan, serta sosialisai yang memadai akan memudahkan pedagang dalam penggunaan *e-retribusi*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya petugas pasar yang bersedia membantu para pengguna yaitu pedagang di Pasar Beringharjo yang mendapati kesulitan dalam mengoperasikan mesin *e-retribusi*, selain itu pelatihan penggunaan *e-retribusi* telah dilaksanakan, dengan demikian pengguna merasa dimudahkan dalam proses pembayaran retribusi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4.7 Pengaruh Kondisi Pemberian Fasilitas (*Facilitating Conditions*) terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Use*) E-retribusi

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kondisi pemberian fasilitas yang semakin mendukung akan memengaruhi sikap pengguna untuk melakukan pembayaran retribusi dengan menggunakan *e-retribusi*. Kondisi pemberian fasilitas seperti kondisi mesin, petugas, pelatihan, serta sosialisai yang memadai akan mendorong pedagang untuk menggunakan *e-retribusi*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pemberian fasilitas *e-retribusi* yang ada di Pasar Beringharjo dapat dikatakan memadai. Hal tersebut terbukti dengan kondisi mesin *e-retribusi* yang cukup baik, sehingga penggunaan *e-retribusi* dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan optimal. Mesin *e-retribusi* yang beroperasi dengan optimal mampu meningkatkan sikap pengguna untuk terus menggunakan.

1.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use/PEU*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*).
2. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude towards use/ATU*).
3. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behaviour intention to Use/BIU*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use/PEU*) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude towards use/ATU*).
5. Sikap penggunaan (*attitude towards use/ATU*) tidak berpengaruh terhadap niat perilaku (*behaviour intention/BI*).
6. Kondisi pemberian fasilitas (*facilitating conditions/FC*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use/PEU*).
7. Kondisi pemberian fasilitas (*facilitating conditions/FC*) berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behaviour intention to Use/BIU*).

1.6 Keterbatasan Penelitian dan Saran Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran penelitian yaitu:

1. Dalam penelitian ini, masih terdapat satu hipotesis yang tidak terdukung. Hal tersebut kemungkinan karena penggunaan responden hanya sebanyak 75 orang dari sekitar 300 populasi pengguna *e-retribusi* di Pasar Beringharjo. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah responden atau ukuran sampel agar hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya atau mendekati populasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa konstruk TAM yang asli dan menambah satu variabel eksternal yaitu kondisi pemberian fasilitas. Dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

demikian, saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas/memperbanyak penggunaan konstruk atau variabel lain yang masih belum diteliti dalam penelitian ini.

3. Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia lebih dari 30 tahun, sehingga mereka mungkin tidak begitu melek akan adanya Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SITI). Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih pedagang yang berusia kurang dari 30 tahun yang kemungkinan lebih melek akan adanya SITI.
4. Peneliti hanya mengambil sampel di Pasar Beringharjo yang kemungkinan memiliki karakteristik berbeda dengan pasar yang lain. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari beberapa pasar lain di Yogyakarta seperti Pasar Demangan yang juga telah menerapkan sistem *e-retribusi*, atau pasar yang berada di luar kota Yogyakarta seperti di Jakarta ataupun Surabaya yang merupakan kota besar, sehingga karakteristik atau pandangan responden mengenai Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SITI) mungkin berbeda.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Akadun. 2009. *Teknologi Informasi Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Davis, F.D. 1986. Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems Theory and Results. Unpublished Doctoral Dissertation MIT.
- Dreana. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Integrasi TAM dan TPB. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fathema, N., David, S. dan Margareth, R. 2015. "Expanding The Technology Acceptance Model (TAM) to Examine Faculty Use of Learning Management Systems (LMSs) In Higher Education Institutions." *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol. 11, No. 2, June 2015, 210-232.
- Ghozali, I. & Latan H. 2015. *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)*. Edisi kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto.P.2008. *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khansari, N., Finger, M., Mostashari, A. & Mansouri, M. 2016. "Conceptual Systemigram Model: Impact of Electronic Governance On Sustainable Development." *International Journal of System of Systems Engineering*, VII(4), pp. 258-276.
- Lestari, Elis. 2018. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, Facilitating Conditions dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Menggunakan *Software* Zahir (Studi pada Usaha Dagang di Kabupaten Sukoharjo)." *Skripsi*. Program Sarjana S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Maharseni, Ni Wayan Radha. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Tingkat Penerimaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pengguna Aplikasi Akuntansi UKM-Keuangan)." *Skripsi*. Program Sarjana S-1 Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

O'Brien, James A., dan George M. Marakas. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Tarigan, Karihagen. 2007. "Pengaruh Otonomi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sektor-Sektor Berpotensi yang Dapat Dikembangkan di Pemerintah Kota Medan." *Wahana Hijau Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah* ISSN 1858-4004, Volume 2 Nomor 3, April 2007, 156–167.

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 Pasal 1 (64) tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Utami, W. 2018. "Implementasi Kebijakan E-Retribusi Pasar di Pasar Singosaren Surakarta" *Skripsi*. Program Sarjana S-1 Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Waspada, I. 2010. "Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 122–131.

Fadlillah, Ferry Fabi. 2018. Sudah Saatnya Beralih ke E-money, Alat Pembayaran Zaman Now, diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/sudah-saatnya-beralih-ke-e-money-alat-pembayaran-zaman-now/>, pada 30 Maret 2019.